

**RESEPSI DAN MOTIF PEMBACAAN AYAT-AYAT
AL-QUR'AN DALAM IJAZAH TOLAK SIHIR DI
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEKULO
KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh:

HAIAT HAFFAF THE GREAT HEART

NIM 19105030045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-785/Un.02/DU/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI DAN MOTIF PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM IJAZAH
TOLAK SIHIR DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEKULO KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAIAT HAFFAF THE GREAT HEART
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030045
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6476bc5920b06



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6475c819e09df



Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6475987abf947



Yogyakarta, 24 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647d5992ad5b2

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haiat Haffaf The Great Heart
NIM : 19105030045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Tambahmulyo RT 01/RW 02, Kecamatan Gabus,
Kabupaten Pati, Jawa Tengah
Telp/HP : 089604190070
Judul-Skripsi : Resepsi dan Motif Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam
Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo
Kudus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan tugas akhir saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Haiat Haffaf The Great Heart

NIM. 19105030045

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. Haiat Haffaf The Great Heart
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.


Setelah membaca, meninjau, membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Haiat Haffaf The Great Heart
NIM : 19105030045
Judul Skripsi : Resepsi dan Motif Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2023
Pembimbing,



Nur Afni Khasan, M.Sos.
NIP. 19911011 201903 2 014

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya suatu tradisi pembacaan atomistik terhadap beberapa ayat-ayat Al-Qur'an di suatu komunitas muslim, yakni di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dari surat yang berbeda dirangkai dan dibaca dalam suatu ijazah untuk proteksi diri dari gangguan sihir, diijazahkan oleh seorang kiai kepada para santri, dan praktiknya dilakukan dengan berpuasa *tarku ar-ruh* atau *nyireh*. Ayat-ayat yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir tersebut sebenarnya berisi tentang kisah Nabi Musa a.s melawan tukang sihir Fir'aun tapi kemudian dijadikan perantara untuk membentengi diri dari sihir. Peneliti berusaha mengungkap bagaimana resepsi para pengamal dan *mujiz* terhadap ayat-ayat yang dibaca dalam ijazah tersebut serta motif dari tindakan sosialnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dan ditambah sumber sekunder yang berasal dari dokumentasi dan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan yakni reduksi data, displai data, dan verifikasi data. Kerangka teori yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq dan teori fenomenologi dari Alfred Schütz.

Hasil penelitian lapangan ini menyatakan bahwa *mujiz* dan para santri pengamal Ijazah Tolak Sihir meresepsi ayat-ayat yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir secara peformatif yakni sebagai do'a amalan untuk menolak dan melindungi diri sihir, sebagai perantara membuka kebenaran dari segala kebatilan, dan sebagai obat untuk penyakit. Resepsi peformatif dari para santri pengamal dan *mujiz* dapat dikaitkan dengan kesejarahan ayat-ayat Ijazah Tolak Sihir yang ada dalam literatur keislaman. Dalam mengamalkan Ijazah Tolak Sihir, para santri memiliki beberapa motif sebab diantaranya untuk melatih diri ber-*riyaḍah*, membentengi diri dari gangguan sihir, mengikuti tradisi *riyaḍah* yang ada di pesantren, dan memenuhi syarat sebelum puasa *Dalail al-Khairat* dan *Dalail al-Qur'an*. Adapun motif tujuan dari para pengamal Ijazah Tolak Sihir ialah terhindar dari gangguan gaib, lebih ber-*taqarrub* kepada Allah, dan mendapatkan ketenangan hati.

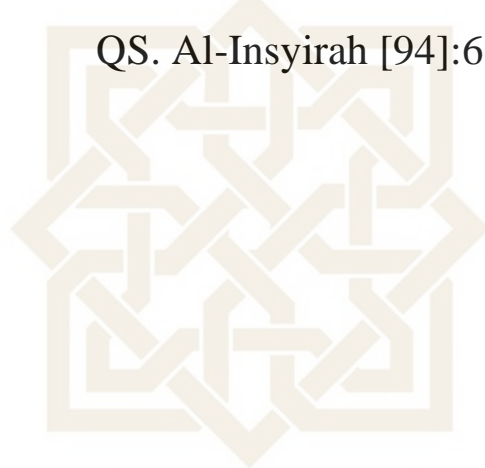
Kata Kunci: Resepsi Al-Qur'an, Ijazah Tolak Sihir, Peformatif

MOTTO

﴿ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ ﴾

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

QS. Al-Insyirah [94]:6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almarhum Ayah dan Ibuk tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayangnya,

Seluruh keluarga dan para guru yang selalu mendukung, membimbing dan mengarahkan,

Seluruh teman dan sahabat seperjuangan,

Serta almamater tercinta,

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	<i>alif</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>ba'</i>	<i>b</i>	<i>be</i>
ت	<i>ta'</i>	<i>t</i>	<i>te</i>
ث	<i>ša'</i>	<i>š</i>	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	<i>jīm</i>	<i>j</i>	<i>je</i>
ح	<i>ħa'</i>	<i>ħ</i>	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	<i>kha'</i>	<i>kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>dāl</i>	<i>d</i>	<i>de</i>
ذ	<i>zāl</i>	<i>z</i>	<i>zet (dengan titik di atas)</i>
ر	<i>ra'</i>	<i>r</i>	<i>er</i>
ز	<i>za'</i>	<i>z</i>	<i>zet</i>
س	<i>sīn</i>	<i>s</i>	<i>es</i>
ش	<i>syīn</i>	<i>sy</i>	<i>es dan ye</i>
ص	<i>šād</i>	<i>š</i>	<i>es (dengan titik di bawah)</i>

ض	<i>dād</i>	<i>d</i>	<i>de (dengan titik di bawah)</i>
ط	<i>ṭa'</i>	<i>ṭ</i>	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	<i>ẓa'</i>	<i>ẓ</i>	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	<i>'aīn</i>	<i>'</i>	<i>koma terbalik ke atas</i>
غ	<i>gāīn</i>	<i>g</i>	<i>ge</i>
ف	<i>fa'</i>	<i>f</i>	<i>ef</i>
ق	<i>qāf</i>	<i>q</i>	<i>qi</i>
ك	<i>kāf</i>	<i>k</i>	<i>ka</i>
ل	<i>lām</i>	<i>l</i>	<i>el</i>
م	<i>mām</i>	<i>m</i>	<i>em</i>
ن	<i>nūn</i>	<i>n</i>	<i>en</i>
و	<i>wāwū</i>	<i>w</i>	<i>we</i>
ه	<i>hā</i>	<i>h</i>	<i>ha</i>
ء	<i>hamzah</i>	<i>'</i>	<i>Apostrof</i>
ي	<i>ya'</i>	<i>y</i>	<i>ye</i>

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُعَدَّة	<i>ditulis</i>	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	<i>ditulis</i>	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	<i>ditulis</i>	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	<i>ditulis</i>	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	<i>ditulis</i>	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	----------------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>ditulis</i>	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	----------------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ	<i>fathah</i>	<i>ditulis</i>	<i>A</i>
-----ِ	<i>Kasrah</i>	<i>ditulis</i>	<i>I</i>
-----ُ	<i>ḍammah</i>	<i>ditulis</i>	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>ī</i> <i>karīm</i>

4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوضُ	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Ū</i> <i>furūd</i>
----	--------------------------------------	----------------------------------	--------------------------

F. Vokal-vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْلُ	<i>ditulis</i> <i>ditulis</i>	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	<i>ditulis</i>	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	<i>ditulis</i>	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآنُ	<i>ditulis</i>	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	<i>ditulis</i>	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاءُ	<i>ditulis</i>	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	<i>ditulis</i>	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	<i>ditulis</i>	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>ditulis</i>	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menyelamatkan kita dari gelapnya zaman *jahiliyyah*.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Peneliti membuka lebar saran dan kritik dari pembaca yang budiman, agar kedepannya skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Selanjutnya, dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.Ag. beserta jajarannya
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku kepala program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti selama perkuliahan.

6. Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan waktunya, serta dorongan demi selesainya penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga pengajar Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti, serta seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terkhusus bapak Muhadi yang telah membantu dan memudahkan proses administrasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Ayah dan Ibuk yang menjadi *support system* terbesar bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak terkasih, Mas Ayik dan Mbak Elis yang selalu memotivasi peneliti dalam berbagai hal.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, *Romo* KH. Ahmad Badawi Basyir, *Romo* KH. M. Jazuli, dan *Romo* KH. Alamul Yaqin yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di pondok tersebut serta senantiasa mendukung dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan.
12. Seluruh dewan *asatiz*, dewan pengurus, dan para santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, khususnya *Ustaz* Khotibul Umam dan *Ustaz* Rofiqi yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian.

13. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, khususnya Abuya K.H. R. Abdul Hamid AQ dan Ibu Nyai yang turut andil dalam mengobarkan semangat belajar kepada peneliti
14. Keluarga besar Komplek Madrasah Huffadh 1 PP. Al Munawwir Krapyak, khususnya kepada *al-Magfurlah Romo* K.H. R. Muhammad Najib AQ, Ibu Nyai Hj. Musta'anah Saniyyah, *Romo* KH. Mas'udi Fathurrahman, Ibu Nyai. Hj. Nilna beserta keluarga, yang tak pernah lelah dan sangat sabar dalam mendidik dan memberi tauladan kepada peneliti.
15. Teman-teman angkatan seperjuangan, teman pengurus, sesepuh, dan ustaz di Komplek Madrasah Huffadh 1, *Ustaz* Hasan, *Ustaz* Chilmi, *Ustaz* Ahmad Rikza Albana, *Ustaz* Chaudi Al-Anshari, *Ustaz* Ashif Barkhaya, Kang Hisyam, Kang Hafidh, Wali Aab, Syu'ban, Mas Nanan, Udin, Zulfan, Abdi, Kamal, Daus, dan lainnya.
16. Rekan-rekan prodi IAT angkatan 2019 yang menjadi teman diskusi, teman ngopi, teman *sambat*, teman berjuang, terkhusus Mas Ata Amrullah yang telah setia dan rela menemani selama penelitian di Kudus. Bos Bagas, Ilham Faizin, Aida, Devi Memet, Fina Izzatul, Yik Faz Tazakka, dan semuanya.
17. Keluarga besar Forum Alumni Madrasah TBS (FORMAT) (IKSAB) Yogyakarta khususnya kepada Den Bagus Deni yang setia menemani peneliti mengerjakan skripsi pagi siang malam di Warkop Secangkir Jawa. Mas Joan, Akmal, Nizar, Azka T, Mas Muiz, dan semuanya.

18. Seluruh karyawan dan Barista di Warkop Secangkir Jawa dan kafe Basa-basi UAD Kragilan yang telah menyediakan tempat dan kopinya yang mantap.
19. Seluruh teman-teman peneliti dari TK sampai kuliah dan seluruh pihak yang telah berjasa kepada penliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 17 Mei 2023
Peneliti,



Haiat Haffaf The Great Heart
NIM. 19105030045



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	24

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
JEKULO KUDUS**

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus	26
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus	27
C. Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo.....	30
1. Kajian Kitab.....	30
2. Kajian Al-Qur'an.....	31
D. Ragam Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus	32
1. Kegiatan Harian.....	32
2. Kegiatan Mingguan	35
3. Kegiatan Bulanan	36
4. Kegiatan Tahunan.....	38
E. Tradisi <i>Riyāḍah</i> dan Ijazahan di Pondok Pesantren Darul Falah.....	40

**BAB III PRAKTIK IJAZAH TOLAK SIHIR DI PONDOK PESANTREN
DARUL FALAH JEKULO DAN KESEJARAHAN AYAT-AYAT IJAZAH
TOLAK SIHIR DALAM LITERATUR KEISLAMAN**

A. Praktik Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ..	47
1. Sejarah Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo.....	47
2. Teknis Pelaksanaan Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo	52
a. Proses Pemberiaan Ijazah Tolak Sihir.....	53
b. Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir	59
c. Puasa <i>Tarku ar-Ruh</i> Selama Tujuh Hari	63
B. Kesejarahahan Ayat-Ayat Ijazah Tolak Sihir dalam Literatur Keislaman	69
1. Resepsi dalam <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i>	70
2. Resepsi dalam <i>Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm Li ibni Abī Ḥatīm</i>	73
3. Resepsi dalam Kitab <i>Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm</i> karya Ibnu Katsir	75

**BAB IV ANALISIS RESEPSI DAN MOTIF PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-
QUR'AN DALAM IJAZAH TOLAK SIHIR DI PONDOK PESANTREN
DARUL FALAH JEKULO KUDUS**

A. Resepsi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir	80
1. Analisis Fungsi Peformatif	81

2. Transmisi dan Transformasi	93
B. Motif Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir	99
1. Motif Sebab Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir.	99
2. Motif Tujuan Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir ...	
.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	120
Lampiran 2 Surat Perintah Tugas Riset	121
Lampiran 3 Foto Penelitian.....	122
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	125
Lampiran 5 Daftar Informan	130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Pondok dalam <i>Google Maps</i>	27
Gambar 2. Papan Nama Pondok	29
Gambar 3. Bangunan Pondok Pesantren Darul Falah	30
Gambar 4. Pengajian Bandongan bersama Masyayikh	35
Gambar 5. Kegiatan <i>Takhasus An-Nasyri</i> /Sekolah Diniyyah	35
Gambar 6. Khitabah Kubro	37
Gambar 7. <i>Bahsu al-masa'il al-diniyyah</i>	38
Gambar 8. Haul Pendiri Pondok Simbah KH. Ahmad Basyir	39
Gambar 9. Acara Muwadda'ah dan akhirussanah	39
Gambar 10. Proses Pemberian Ijazah Tolak Sihir	54
Gambar 11. Kertas Ijazah Tolak Sihir	56
Gambar 12. Proses memasak untuk santri yang Puasa <i>Tarku ar-Ruh</i>	68
Gambar 13. Proses memasak untuk santri yang Puasa <i>Tarku ar-Ruh</i>	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alur Proses Ijazahan Tolak Sihir	58
Tabel 2. Bagan transmisi sanad Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia sebagai makhluk yang lemah haruslah senantiasa memohon perlindungan kepada Sang Pencipta Allah Swt. dari segala macam gangguan yang ada dalam kehidupan, termasuk gangguan sihir. Sihir sendiri bisa berupa jimat, santet, tenun, atau ramuan-ramuan yang memberikan pengaruh terhadap fisik ataupun batin seseorang. Diantara pengaruh tersebut adalah dapat menyebabkan sakit, terganggunya keharmonisan rumah tangga, timbulnya rasa gelisah, rasa stres hingga terganggu kejiwaannya (gila), dan bahkan hingga mengakibatkan terbunuhnya seseorang.¹

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat atau surat yang menunjukkan adanya sihir, salah satunya ialah Surat *Al-Falaq*. Dalam surat ini terkandung perintah untuk memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari gangguan sihir.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝١ مِنْ شَعْرٍ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِنْ شَعْرٍ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِنْ شَعْرٍ النَّفْثِ
فِي الْعُقَدِ ۝٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-

¹ Zainal Abidin Syamsuddin, *Membongkar Dunia Klenik Perdukunan Berkedok Karomah*, (Jakarta Timur: Abu Hanifah, 2008), hlm. 124.

perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”²

Menurut Al-Qurthubi, maksud dari *wa min syarri an-naffāsati fi al uqad* ialah tukang sihir wanita yang meludah pada simpul (buhul) benang ketika membacakan mantra atau melakukan sihir.³

Setiap penyakit tentu ada cara untuk mengobati atau mencegahnya, termasuk penyakit yang ditimbulkan oleh gangguan sihir. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur’an adalah kitab petunjuk yang menjadi rujukan dan mitra dialog dalam menyelesaikan problem kehidupan.⁴ Kemukjizatan Al-Qur’an yang begitu luar biasa dapat menjadi salah satu perantara untuk mencegah atau menyembuhkan gangguan sihir. Selama ini pembacaan Al-Qur’an yang dilakukan oleh umat Islam memiliki berbagai macam orientasi. Selain untuk beribadah, ada juga pembacaan Al-Qur’an dengan tujuan untuk terapi pengobatan baik penyakit fisik ataupun batin termasuk untuk mengobati atau mencegah sihir.⁵ Hal tersebut menjadi salah satu bentuk respon umat Islam terhadap Al-Qur’an di luar kondisi tekstual ayatnya.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 913.

³ Al-Qurthubi, *Al-Jāmi’ Li aḥkām al-Qur’ān* (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964), Juz 20 hlm. 257.

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 105.

⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*, hlm. 104.

Pada zaman Nabi Muhammad saw. ada seorang sahabat yang pernah menyembuhkan orang sakit dengan membacakan surat *Al-Fāṭiḥah*, kemudian Nabi sendiri juga pernah membaca *Al-Mu'awwizatain* (QS. *An-Nās* dan QS. *Al-Falaq*) untuk menolak sihir.⁶ Di era sekarang banyak ditemukan pengobatan-pengobatan atau terapi yang menggunakan perantara ayat-ayat Al-Qur'an. Pengobatan tersebut tak hanya digunakan untuk mengobati penyakit batin seperti sihir namun juga untuk mengobati berbagai penyakit fisik. Hal ini tak lepas dari firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an di Surat *Al-Isrā'* ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁷

Praktik-praktik pengobatan pada zaman Nabi Muhammad saw. seperti di atas yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai perantara merupakan bukti bahwa Nabi Muhammad saw. telah melakukan resepsi terhadap Al-Qur'an untuk tujuan-tujuan tertentu. Menurut Ahmad Rafiq resepsi Al-Qur'an adalah bagaimana orang menerima dan berinteraksi terhadap Al-Qur'an dengan cara merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri atau

⁶ M. Mansur, "Living Al-Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed) *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3-4.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, hlm. 405.

sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.⁸ Al-Qur'an sebagai kitab suci pegangan utama umat Islam dalam menjalani kehidupan tentu akan hidup di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai macam praktik resepsi.

Salah satu bentuk praktik resepsi terhadap Al-Qur'an di komunitas muslim yang digunakan untuk pengobatan atau proteksi diri dari gangguan sihir adalah praktik amalan Ijazah⁹ Tolak Sihir yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Dalam praktik Ijazah Tolak Sihir ini terdapat suatu pembacaan beberapa ayat Al-Qur'an yang dibarengi dengan berpuasa *tarku ar-rūh* atau *nyireh* selama tujuh hari. Puasa *tarku ar-rūh* ialah puasa yang selama waktu berbuka tidak boleh mengkonsumsi makanan ataupun minuman yang mengandung nyawa. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir tersebut adalah QS. *Yūnus* [10]:81, QS. *Al-A'raf* [7]:118-119, QS. *Al-Isrā'* [17]:81-82. Ijazah ini merupakan ijazah dasar atau paling awal yang diberikan pengasuh kepada para santri dan menjadi syarat sebelum melakukan *riyāḍah-riyāḍah* puasa lainnya.

⁸ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Islam, Tradisi, dan Peradaban* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga, 2012), hlm. 73.

⁹ Ijazah memiliki arti sebagai suatu bentuk perizinan yang diberikan oleh kiai atau guru kepada santri untuk mengamalkan suatu ilmu ataupun amalan yang berkenaan dengan masalah dunia ataupun masalah akhirat

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sendiri merupakan salah satu pondok pesantren salaf di Kota Kudus yang terkenal sebagai pondok *riyāḍah*¹⁰ atau tirakat. Pendirinya KH. Ahmad Basyir dikenal sebagai *muji* atau pemberi Ijazah *Dalā'il al-Khairāt* yang diwariskan oleh gurunya KH. Yasin. Selain Ijazah *Dalā'il al-Khairāt*, KH. Ahmad Basyir juga banyak memberikan ijazah lainnya seperti Ijazah *Dalā'il Al-Qur'an*, Ijazah *Innā Fatahnā* (kecerdasan), Ijazah *Wainyamsaska* (tolak maling), ijazah kitab *Manāqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, dan juga termasuk Ijazah *Qāla Mūsā* (Tolak Sihir)¹¹

Berangkat dari gambaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Ijazah Tolak Sihir yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Ketertarikan ini berawal ketika melihat adanya fenomena di suatu komunitas muslim yang melakukan interaksi terhadap Al-Qur'an yakni berupa tradisi pembacaan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang dirangkai menjadi suatu ijazah untuk proteksi diri dari sihir, diijazahkan oleh seorang kiai kepada para santri, dan dilakukan dengan berpuasa *tarku ar-ruḥ*.¹² Selain itu, ketertarikan peneliti juga didasari karena ayat-ayat yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir

¹⁰ *Riyāḍah* merupakan suatu perilaku meninggalkan kesenangan-kesenangan atau syahwat, melatih jiwa, dan mengarahkannya pada perbuatan-perbuatan yang mendekatkan kepada Allah Swt.

¹¹ Muhammad Abdul Kharis, "Puasa Dalail Al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)", Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2017, hlm. 61-62.

¹² Puasa *Tarku ar-ruḥ* adalah puasa yang ketika waktu berbuka tidak boleh mengonsumsi makanan atau minuman yang berasal dari hewan yang bernyawa.

tersebut bukan ayat atau surat yang masyhur dan biasa digunakan oleh umat Islam untuk perlindungan diri dari gangguan gaib seperti Surat *Al-Fatihah*, *Al-Mu'awwizatain*, ayat kursi, dan sebagainya. Peneliti ingin menggali bagaimana resepsi dari para pengamal dan *muji* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam ijazah tersebut serta motif tindakan sosial dari pengamal Ijazah Tolak Sihir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dan untuk memfokuskan penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi *muji* dan pengamal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir?
2. Bagaimana motif pengamal terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis resepsi dari *muji* dan pengamal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir.
 - b. Menganalisis motif pengamal terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya pada kajian Living Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

Untuk menambah wawasan bagi peneliti, pembaca, dan masyarakat pada umumnya tentang kajian Al-Qur'an khususnya Living Qur'an, membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an, serta sebagai motivasi untuk lebih menumbuhkan kecintaan yang besar terhadap Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal penting dalam sebuah penelitian ilmiah dengan tujuan untuk melacak penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang diteliti. Peneliti telah menemukan beberapa literatur baik dari buku, jurnal, ataupun skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian skripsi ini.

Di antaranya dalam bentuk buku yang membahas tentang resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an adalah buku berjudul *Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* yang berisi artikel-artikel tentang *Living Qur'an* dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar.

Pertama, kelompok artikel yang melihat relasi antara substansi estetis dari Al-Qur'an dan ekspresi estetis penerimaan Al-Qur'an. Kedua, kelompok artikel yang menunjukkan variasi penerimaan dan ekspresi sosial budaya masyarakat muslim Indonesia terhadap Al-Qur'an. Ketiga, kelompok artikel yang menegaskan peran teks-teks sekunder terhadap informasi pengetahuan dan praktik Al-Qur'an dalam transmisi dan transformasi pengetahuan dan praktik terhadap Al-Qur'an.¹³

Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* yang di dalamnya memuat tulisan dari beberapa dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga membahas tentang sejarah hingga metodologi penelitian *Living Qur'an* dan hadis yang menjadi salah satu varian dalam penelitian agama.¹⁴

Kemudian buku *Pengobatan Qur'ani: Manjurnya Berobat dengan Al-Qur'an* karya Abdel Daem Al-Kaheel yang di dalamnya menerangkan metode pengobatan penyakit menggunakan Al-Qur'an. Penulis melakukan penelitian terhadap sisi kehebatan atau kemukjizatan Al-Qur'an yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit dengan pembuktian ilmiah. Dari penelitiannya ditemukan

¹³ Ahmad Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

¹⁴ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).

bahwa *sirr* Al-Qur'an memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap semua organ tubuh manusia.¹⁵

Buku berjudul *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan* karya dari Abdel Daem al-Kaheel menjelaskan tentang terapi *Qur'ani* dan terapi *Nabawi* serta fakta-fakta ilmiah yang meyakinkan pengaruh bacaan dan lantunan Al-Qur'an dalam proses pengobatan.¹⁶

Selanjutnya buku yang membahas tentang sihir dan pengobatannya yaitu buku berjudul *Ilmu Sihir dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur'an, Hadis, dan Ulama* karya dari Wahid Abdussalam Baly. Penulis memaparkan cara-cara untuk menghilangkan pengaruh sihir yang sesuai dengan syara' dan cara mengobati orang yang terkena sihir melalui ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁷

Buku terjemahan yang berjudul *Pengobatan Cara Nabi saw. Terhadap Kesurupan, Sihir, dan Gangguan Makhluk Halus* yang ditulis oleh Jamaluddin memaparkan dalil-dalil Al-Qur'an tentang kemungkinan merasuknya setan kepada manusia, dalil-dalil dari sunnah tentang kerasukan, serta *mentakhrij* hadis-hadis tersebut. Dipaparkan juga dalam buku tersebut tentang sebab-sebab

¹⁵ Abdel Daem Kaheel, *Pengobatan Qur'ani: Manjurnya Berobat dengan Al-Qur'an ter. Acmad Zirzis* (Jakarta: Amzah, 2012).

¹⁶ Abdel Daem Kaheel, *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012).

¹⁷ Abdussalam Baly, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur'an, Hadis, dan Ulama* .

kerasukan, sarana-sarana membentengi diri dari setan serta pengobatan-pengobatannya seperti *ruqyah*.¹⁸

Buku terjemahan dari karya Riyadh Muhammad Samahah dengan judul *Cara Penyembuhan dengan Al-Qur'an* menjelaskan cara pengobatan gangguan penyakit ruhani dengan *ruqyah qur'āni*. Disebutkan dalam buku tersebut ayat-ayat Al-Qur'an serta surat-surat tertentu yang dapat digunakan untuk terapi pengobatan dari gangguan-gangguan sihir.¹⁹

Adapun dalam bentuk artikel yang membahas resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an diantaranya artikel berjudul "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Majur Lor Cilacap)". Artikel tersebut memaparkan bahwa Al-Qur'an diposisikan oleh masyarakat Desa Majur Lor sebagai entitas yang memiliki kekuatan magis dan dibuktikan dalam berbagai bentuk praktik *Living Qur'an*, seperti pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi *istigāṣah* diyakini sebagai media untuk pengobatan, pembacaan surat *Yāsīn* untuk mempermudah urusan orang menghadapi *sakaratul maut*, dan pembacaan surat pilihan seperti surat *Maryam* dan surat *Yūsuf* sebagai

¹⁸ Abu Mush'ab Thal'at, *Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, Sihir & Gangguan Makhluk Halus ter. Jamluddin* (Jakarta: Darul Haq, 2009), hlm. viii.

¹⁹ Riyadh Muhammad, *Cara Penyembuhan Dengan Al-Qur'an terj. A. Choiron Marzuki* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

permohonan atau pengharapan lahirnya seorang bayi yang cantik atau tampan serta sholih dan sholihah.²⁰

Selanjutnya artikel yang ditulis M. Ulil Abshor berjudul “Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta” menjelaskan model dan gaya resepsi Al-Qur’an yang diekspresikan oleh masyarakat Gemawang. Al-Qur’an diresepsi secara eksegesis diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu dengan sikap saling menghormati dan menasihati dalam hal kebaikan. Kemudian resepsi estetis berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur’an (kaligrafi) dijadikan sebagai hiasan dinding rumah. Masyarakat Gemawang juga menjadikan Al-Qur’an sebagai instrumen ritual mistis yang hal ini termasuk resepsi fungsional.²¹

Artikel berjudul “Living Qur’an: Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang” yang ditulis oleh Nur Huda dan Athiyatus Sa’adah Al-Badariyah. Resepsi Al-Qur’an yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna tersebut dikelompokkan menjadi empat. *Pertama*, resepsi eksegesis diwujudkan dengan adanya kajian kitab *Tafsir Jalālain*. *Kedua*, resepsi estetis dengan kaligrafi-kaligrafi ayat Al-Qur’an yang terpasang di *ndalem* atau rumah pengasuh dan di asrama santri. *Ketiga*, resepsi fungsional berupa adanya tradisi pembacaan surat-surat pilihan seperti Surat *Yāsin*, *Al-Wāqī’ah*, dan Surat

²⁰ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Living Qur’an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur’an di Desa Majur Lor Cilacap),” *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020).

²¹ M. Ulil Abshor, ‘Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta’, *Qof*, vol. 3, no. 1 (2019).

Al-Mulk untuk tujuan tertentu. *Keempat*, resepsi eternitas Al-Qur'an diwujudkan dalam kegiatan kegiatan penjagaan Al-Qur'an seperti setoran hafalan Al-Qur'an dan *muraja'ah* Al-Qur'an.²²

Berikutnya ada artikel berjudul "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur" yang ditulis oleh Abdul Basid. Dalam artikel tersebut ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan untuk *me-ruqyah* pasien yang mengalami keluhan penyakit medis ataupun non medis. Pengobatan tradisional yang dipraktikkan *Ustaz* Ali Fiqri di Desa Sentulan memilih ayat-ayat tertentu untuk media dan mantra pengobatannya.²³

Adapun karya dalam bentuk skripsi terkait dengan pembacaan surat atau ayat-ayat Al-Qur'an di masyarakat dengan tujuan tertentu yang telah peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Skripsi dengan judul "Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)" yang ditulis oleh Ida Qurrota A'yun. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang mujahadah ayat-ayat *syifa'* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes setiap malam Jum'at Kliwon. Mujahadah ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi

²² Nur Huda and Athiyatus Sa'adah Al-badariyah, 'Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotoan Rembang', *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 8, no. 3 (2020).

²³ Abdul Basid, 'Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat probolinggo Jawa Timur', *Jurnal Ulunnuha*, vol. 11, no. 2 (2022).

permasalahan yang ada di pondok, seperti santri ingin boyong, susah menerima pelajaran, masalah ekonomi wali santri, dan sebagainya.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman dengan judul “Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Ruqyah (Studi Living Qur’an di Panti Asuhan Putri Yatim dan Dhu’afa La Tahzan) Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta)”. Dijelaskan dalam skripsi tersebut praktik *ruqyah* dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an seperti Surat *Al-Fatihah*, ayat *kursi*, surat *An-Nās* dan surat *Al-Falaq*, setiap setelah shalat *Isya’* sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Setelah membaca ayat-ayat Al-Qur’an tersebut dengan tartil kemudian membaca do’a untuk pembentengan diri yang diaplikasikan melalui media air. Kemudian air tersebut dipercikkan ke tempat-tempat yang terdapat jin-jin yang suka mengganggu para santri Panti Asuhan.²⁵

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Surat-surat Pilihan dari Al-Qur’an dalam Tradisi Mujahadah (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta)” karya Isnaini Sholeha membahas mengenai surat-surat yang dibaca untuk Mujahadah di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede. Surat yang diambil adalah surat *Al-Fil*, surat *Quraisy*, surat *Al-Ikhlās*,

²⁴ Ida Qurrota A’yun, “Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum’at Kliwon (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

²⁵ Muhammad Fathur Rahman, “Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Ruqyah (Studi Living Qur’an Di Panti Asuhan Putri Yatim Dan Dhu’afa La Tahzan) Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

dan ayat *Kursi* dimana dalam praktiknya dibaca dengan jumlah bilangan tertentu dan pola pembacaannya dengan tartil.²⁶

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian untuk menambah kajian keilmuan tentang Living Qur'an atau praktik resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang termuat dalam Ijazah Tolak Sihir disertai dengan berpuasa *tarku ar-rūh* selama satu minggu dan harus melalui prosesi ijazahan terlebih dahulu dari seorang kiai atau *muji*. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an ini bertujuan untuk proteksi diri dari sihir dan penyakit-penyakit lainnya. Kemudian belum ditemukan adanya penelitian yang secara spesifik meneliti ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam ijazah Tolak Sihir ini sebagai ayat pengobatan sihir. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus terhadap bagaimana resepsi para pengamal Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam ijazah tersebut serta motif dari tindakan sosial yang dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap tentang fenomena praktik Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dengan

²⁶ Isnaini Sholeha, "Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ruqyah (Studi Living Qur'an di Panti Asuhan Putri Yatim dan Dhu'afa La Tahzan) Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

menggunakan teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq dan teori fenomenologi Alfred Schutz.

1. Resepsi Al-Qur'an

Untuk menganalisis bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam Ijazah Tolak Sihir diresepsi oleh pengamal dan *muji*, peneliti menggunakan teori resepsi Al-Qur'an dari Ahmad Rafiq. Menurut Ahmad Rafiq resepsi Al-Qur'an adalah uraian bagaimana seseorang atau sekelompok orang berinteraksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.²⁷ Resepsi Al-Qur'an menjadi ciri khas kajian Living Qur'an yang digagas oleh Ahmad Rafiq. Dalam teorinya, Ahmad Rafiq menyebut bahwa Living Qur'an ialah mempertemukan fenomena teks dengan fenomena pembaca dalam proses penerimaan Al-Qur'an.²⁸ Maksudnya kajian Living Qur'an berbasis pada studi teks Al-Qur'an dan sejarah penerimaan atas teks tersebut dalam tradisi umat Islam.²⁹

²⁷ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi, hlm. 73.

²⁸ Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. x.

²⁹ "Realita Kajian Studi Living Quran" dalam (<https://studitafsir.com/2022/02/16/realita-kajian-studi-living-quran-interview-bersama-ahmad-rofiq/>) diakses pada tanggal 26 Mei 20223

Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki fungsi di masyarakat penerimanya. Ahmad Rafiq membagi fungsi Al-Qur'an sebagai kitab suci dengan mengambil pemikiran dari Sam D. Gill menjadi dua dimensi, yakni horisontal dan vertikal. Dimensi horisontal berupa realitas kitab suci sebagai data baik berupa teks ataupun praktik dan perilaku, Kemudian dimensi vertikal berupa interpretasi terhadap data tersebut. Dalam dimensi vertikal (interpretasi), pemahaman subyek terhadap data kitab suci dapat berupa pemahaman informatif atau peformatif. Hal ini yang kemudian disebut sebagai fungsi informatif dan fungsi peformatif. Pada fungsi informatif data baik berupa teks atau perilaku dibaca sebagai sumber informasi berupa pernyataan-pernyataan dan pemahaman. Adapaun pada fungsi peformatif data berupa teks ataupun praktik ditafsiri bukan dalam bentuk pernyataan atau pesan, tetapi sebagai sumber praktik dan tindakan.

Hubungan antara dimensi horisontal (data) dan dimensi vertikal (interpretasi) membentuk empat pola relasi antara manusia dan kitab suci. Pertama, data teks yang diinterpretasi secara informatif yang salah satunya dapat dilihat dari penafsiran Al-Qur'an dari para mufassir. Kedua, data praktik diinterpretasi secara informatif. Misalnya hadis yang diriwayatkan Abū Sa'id al-Khudri yang menerangkan tentang salah seorang sahabat Nabi saw. pernah mengobati orang sakit dengan membaca surat Al-Fātihah, hadis tersebut diinterpretasi oleh Al-Bukhari dengan menangkap pesan informatif

yakni hukum mengambil upah dengan menggunakan Al-Qur'an. Ketiga, data teks diinterpretasi secara performatif, contohnya penafsiran dan praktik pembacaan *Al-Mu'awwizatain* sebagai proteksi diri dan pengobatan dari gangguan makhluk gaib. Keempat, data praktik diinterpretasi secara performatif. Contohnya hadis yang diriwayatkan Abū Sa'īd al-Khudri yang menerangkan tentang salah seorang sahabat Nabi saw. pernah mengobati orang sakit dengan membaca surat Al-Fātiḥah, kemudian diinterpretasi oleh Al-Nawawi dengan memasukkan hadis tersebut dalam bab “bacaan ketika menjenguk orang sakit” yang artinya kemudian akan memunculkan praktik baru yakni membacakan surat Al-Fātiḥah pada saat mengunjungi orang sakit.³⁰

Berbagai model interpretasi yang dijelaskan sebelumnya, selain menegaskan sifat relasional yang bervariasi sesuai dengan subyek penerima, konteks dan waktu penerimaan juga menegaskan aspek transmisi dan transformasi. Keterhubungan informasi-informasi dari sebuah praktik di berbagai ruang dan waktu yang berbeda menandai adanya transmisi. Proses transmisi pengetahuan atau praktik terhadap Al-Qur'an dapat dilacak dengan tiga pola transmisi. Pertama, transmisi dapat terjadi dalam bentuk rujukan satu literatur kepada literatur terdahulu atau literatur dari generasi yang

³⁰ Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. x-xiv.

berbeda merujuk kepada suatu informasi yang sama. Kedua, transmisi dapat terjadi dalam bentuk hubungan material dari murid kepada guru yakni dalam bentuk periwayatan atau sanad (silsilah keilmuan). Ketiga, model transmisi diskursif melalui tradisi yang dipertahankan dan berkembang di masyarakat secara turun temurun. Model-model transmisi di atas akan memunculkan sebuah transformasi atau perubahan bentuk pengetahuan dan praktik terhadap Al-Qur'an dari satu subyek ke subyek yang lain, atau dari satu masa ke masa berikutnya.³¹

Dengan menggunakan teori resepsi Al-Qur'an ini peneliti dapat menggali resepsi dari para pengamal dan *muji* terhadap ayat-ayat yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir dimulai dengan menelusuri kesejarahan ayatnya dalam literatur keislaman, kemudian melihat bagaimana fungsi kitab suci yang diinterpretasi atau diresepsi, dan menelusuri bagaimana proses transmisi dan transformasi pengetahuan dari pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam Ijazah Tolak Sihir.

2. Fenomenologi

Untuk menggali bagaimana motif tindakan dari para pelaku (*muji* dan pengamal) dalam melakukan amalan Ijazah Tolak Sihir peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi Alfred Schutz menawarkan

³¹ Rafiq (ed), *Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, hlm. xiv-xvi.

cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial.³² Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Tindakan sosial didasarkan pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Ia meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari.³³ Setiap manusia mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang mana mereka akan berusaha mewujudkannya. Hal tersebut dinamakan oleh Schutz sebagai konsep motif.³⁴ Dalam teori fenomenolog Alfred Schutz, terdapat dua istilah motif yang dikenalkan, yaitu:

a. *Because Motive* (Motif Sebab)

Motif sebab adalah suatu hal yang melatarbelakangi seseorang melakukan suatu tindakan. Motif sebab merujuk pada peristiwa-peristiwa di masa lalu yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan. Para pengamal Ijazah Tolak Sihir tentu memiliki motif tertentu yang melatarbelakangi dan mendorong mereka untuk meminta dan

³² Stefan Nindito, 'Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1 (2005), hlm. 80.

³³ Kuswarno, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*, hlm. 18.

³⁴ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan*, terj. F. Budi hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 234.

mengamalkan Ijazah Tolak Sihir. Motif tersebut bisa datang dari diri mereka sendiri, keluarga, ataupun lingkungan.

b. *In Order Motive* (Motif Tujuan)

Motif tujuan adalah tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dari melakukan suatu tindakan. Motif tujuan merujuk pada tindakan-tindakan yang telah direncanakan atas dasar pengalaman di masa lalu untuk menggapai tujuan tertentu. Dalam mengamalkan Ijazah Tolak Sihir ini para santri juga mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan dapat terwujud setelah mengamalkan ijazah tadi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus untuk menggali bagaimana resepsi dari *muji* dan pengamal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir serta motif tindakan sosial dari pengamal.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian yaitu dari observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dan wawancara kepada pengasuh

pondok pesantren sekaligus sebagai pemberi jazah dan kepada para pengamal Ijazah Tolak Sihir.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data dokumentasi, arsip-arsip, dan data admistrasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, kemudian buku-buku atau kitab-kitab yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan terhadap tindakan bentuk verbal, non verbal, aktivitas individual ataupun kelompok.³⁵ Misalnya ketika santri pengamal Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sedang melaksanakan *sowan* untuk meminta ijazah kepada pengasuh pondok, ketika santri sedang melaksanakan puasa, ketika santri sedang melaksanakan kegiatan pondok, dan lain sebagainya.

³⁵ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 74.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak-pihak struktural yang ada di pondok pesantren mulai dari pengasuh atau pimpinan pondok pesantren sekaligus sebagai pihak yang memberi ijazah, kemudian kepada *asatiz* dan pengurus pondok, lalu kepada santri atau para pengamal Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Untuk wawancara kepada *asatiz* atau pengurus dan juga kepada santri atau pengamal ijazah, peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti.³⁶

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dengan mempelajari dokumen berupa teks-teks dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan Ijazah Tolak Sihir. Teks-teks yang dibutuhkan mencakup arsip penting pondok dan juga literatur atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumen dalam bentuk foto untuk memberikan informasi visual tentang kegiatan pondok pesantren.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368.

³⁷ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 128-129.

4. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan pemfokusan data dari catatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti memilih data dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data tentang resepsi pengamal terhadap ayat-ayat yang dibaca dalam Ijazah Tolak Sihir. Data dari lapangan yang tidak diperlukan akan dibuang supaya lebih meringkas dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Display Data

Dalam proses display data, peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data, dan mengaitkan antar data yang satu dengan data lainnya. Proses ini diharapkan akan menghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, dan memperjelas informasi agar nantinya lebih mudah dipahami pembaca. Misalnya mengaitkan data yang diperoleh dari wawancara kepada pengasuh dan data dari wawancara kepada santri pengamal ijazah.

c. Verifikasi

Dalam proses verifikasi, peneliti mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data sehingga data yang telah diorganisasikan itu memiliki makna. Tahap interpretasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan,

melihat kasus per kasus, dan melakukan pengecekan hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya pondok, pembelajaran yang ada di pondok, kegiatan santri. Kemudian dijelaskan juga tentang budaya *riyaḍah* dan ijazahan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

Bab ketiga berisi penjelasan tentang Praktik Ijazah Tolak Sihir yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus meliputi Sejarah Ijazah Tolak Sihir, teknis pelaksanaan ijazah mulai dari proses ijazahan, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam ijazah, dan puasa *tarku ar ruh* sebagai rangkaiannya. Kemudian pada bab tiga juga dipaparkan mengenai

³⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga, 2012), hlm. 130-132.

kesejarahan ayat-ayat yang dipakai dalam Ijazah Tolak Sihir dari hasil penelusuran dalam literatur keislaman.

Bab keempat berisi tentang analisis resepsi dan motif dari pengamal ataupun *muji* terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir. Dalam analisis ini dimulai dengan pemaparan bagaimana ayat-ayat Ijazah Tolak Sihir sebagai bagian kitab suci (Al-Qur'an) difungsikan oleh penerimanya (*muji* dan pengamal). Setelah itu dipaparkan bagaimana proses transmisi dan transformasi pengetahuan mengenai praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir. Kemudian analisis berikutnya memaparkan mengenai motif tindakan sosial para pengamal dalam mengamalkan Ijazah Tolak Sihir, baik dari motif sebab ataupun motif tujuan.

Bab *kelima* merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah yakni berupa pembacaan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an (QS. Yūnus [10]:81, QS. Al-A'rāf [7]:118-119, QS. Al-Isrā'[17]:80-81) yang dibarengi dengan berpuasa *tarku ar-rūḥ* selama tujuh hari. Para santri pengamal dan *mujiẓ* memiliki beberapa resepsi terhadap ayat-ayat dalam Ijazah Tolak Sihir yang dapat dikaitkan dengan kesejarahan ayatnya dalam literatur keislaman. QS. Yūnus [10]:81, QS. Al-A'rāf [7]:118-119, QS. Al-Isrā'[17]:80-81 sebagai data teks kitab suci (Al-Qur'an) diinterpretasi atau diresepsi secara peformatif oleh para santri pengamal dan *mujiẓ* dengan dijadikan do'a untuk menolak dan membentengi diri dari sihir, kemudian sebagai perantara membuka kebenaran dari segala kebatilan, serta dijadikan sebagai obat dari penyakit.

Proses transmisi pengetahuan atau resepsi terhadap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir terjadi melalui proses periwayatan atau sanad yang terjadi secara turun temurun dalam hubungan material antara murid kepada guru. Santri pengamal mendapatkan Ijazah Tolak Sihir dan pengetahuan atas resespsinya terhadap ayat-ayat Ijazah Tolak Sihir bersumber dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo yang sekaligus menjadi pemberi ijazah, yakni KH. Ahmad Badawi, KH. M. Jazuli, dan KH. M. Alamul Yaqin. Kemudian transmisi

sanad Ijazah Tolak Tolak Sihir dari para *muji* Ijazah Tolak Sihir sekarang naik kepada KH. Ahmad Basyir yang merupakan pendiri pondok dan juga Abah sekaligus guru dari ketiganya. KH. Ahmad Basyir sendiri mendapatkan sanad Ijazah Tolak Sihir dari dua gurunya yakni KH. Yasin dan KH. Muhammadun. Kemudian transmisi terakhir sanad Ijazah Tolak Sihir naik kepada KH. Sanusi yang diyakini sebagai sumber pertama yang mengijazahkan Ijazah Tolak Sihir. Dari proses transmisi tersebut terjadi transformasi pengetahuan yakni yang awalnya ayat-ayat Ijazah Tolak Sihir diijazahkan oleh *muji* kepada santri sebagai amalan do'a untuk menolak sihir, namun praktiknya ada beberapa santri yang mengamalkan Ijazah Tolak Sihir tidak dengan tujuan tersebut. Mereka mengamalkan Ijazah Tolak Sihir dengan niat untuk melakukan *riyāḍah* dan untuk memenuhi syarat yang diberikan *muji* sebelum *riyāḍah* puasa *Dalāil al-Khairāt* dan puasa *Dalāil al-Qur'ān*.

Dalam mengamalkan Ijazah Tolak Sihir para santri memiliki beberapa motif sebab diantaranya ingin melatih diri ber-*riyāḍah*, membentengi diri dari gangguan sihir, mengikuti tradisi *riyāḍah* yang ada di pesantren dan memenuhi syarat sebelum puasa *Dalāil al-Khairāt* dan puasa *Dalāil al-Qur'ān*. Kemudian motif tujuan dari para santri pengamal dalam mengamalkan Ijazah Tolak Sihir ialah terhindar dari gangguan gaib, lebih ber-*taqarrub* kepada Allah, dan mendapatkan ketenangan hati.

B. Saran

1. Saran kepada Santri Pengamal Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah

Alangkah baiknya bagi santri yang mengamalkan Ijazah Tolak Sihir lebih memahami sejarah dari Ijazah Tolak Sihir tersebut, kemudian memahami kandungan-kandungan ayat-ayat yang ada dalam Ijazah Tolak Sihir melalui kitab-kitab tafsir sehingga akan menambah pengetahuan dan keyakinan atas amalan Ijazah Tolak Sihir yang diamalkan. Tidak hanya sekedar mengikuti tradisi yang telah ada di pondok pesantren.

2. Saran kepada Pengasuh dan Pengurus Pondok Peantren Darul Falah Jekulo

Saran peneliti kepada pengasuh dan pengurus untuk menjaga dan melestarikan ciri khas dari Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo dengan tradisi *riyāḍah* dan ijazahan yang ada di dalamnya termasuk Ijazah Tolak Sihir. Kemudian alangkah baiknya dalam kesempatan pembelajaran atau pengajian yang ada di pondok disampaikan mengenai sejarah Ijazah Tolak Sihir, fadilah-fadilahnya, kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalamnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan kemantapan dari para santri terhadap Ijazah Tolak Sihir.

3. Saran kepada Peneliti- Selanjutnya.

Saran untuk para peneliti kajian *Living Qur'an* selanjutnya terkhusus jika mengambil objek yang sama dengan tema penelitian ini, maka galilah kesejarahan ayat-ayat Ijazah Tolak Sihir ini secara lebih mendalam ke literatur

keislaman, baik mulai dari kitab hadis, kitab tafsir, kitab-kitab *fadā'il al-Qur'an*, kitab-kitab pragmatis, dan lainnya. Kesejarahan ayat sangat penting untuk melihat dan menghubungkan bagaimana interpretasi dari para pelaku. Kemudian peneliti berikutnya juga bisa memilih teori pendekatan sosiologi antropologi lain selain yang sudah dipakai dalam penelitian ini untuk mengungkap lebih dalam bagaimana fenomena sosial di masyarakat yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Baly, Wahid, Ilmu Sihir dan Penangkalnya Tinjauan Al-Qur'an, Hadis, dan Ulama, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995.
- Abi Hatim, Ibnu, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm Li ibni Abi Hatim*, Saudi Arabia: Maktabah Nizar Musthofa al-Bazi, 1417.
- Abshor, M. Ulil, 'Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta', Qof, vol. 3, no. 1, 2019.
- Agama RI, Kementrian, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Al-'Asqalani, Ibn Hajar, *Fatḥ al-Bārī*, Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya' 'Ulūm ad-Dīn*, Beirut: Darul Fikr:, 2018.
- Al-Qurtubi, *Al-Jāmi' Li aḥkām al-Qur'ān*, Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
- An-Nasa'i, Imam, *Sunan al-Kubra*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001.
- A'yun, Ida Qurrota, 'Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Hikmah 1 Brebes)', Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Basid, Abdul, 'Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat probolinggo Jawa Timur', Jurnal Ulunnuha, vol. 11, no. 2, 2022.
- Bukhari, Imam, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Damaskus: Dār Ibn Katsir, 1993.
- Campbell, Tom, Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, dan Perbandingan, terj. F. Budi hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Galuh, Benina and Kadek Primayudi, 'Sign System Museum Kretek Kudus', *Creativitas*, vol. 3, no. 1, 2014.
- Huda, Nur and Athiyatus Sa'adah Al-badariyah, 'Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang', *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 8, no. 3, 2020.

- Ihsan, M., 'Gusjigang; Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi', *Iqtishadia Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 10, no. 2, 2017.
- Kaheel, Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani: Manjurnya Berobat dengan Al-Qur'an ter. Acmad Zirzis*, Jakarta: Amzah, 2012.
- , *Lantunan Qur'an untuk Penyembuhan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Kairo: Dar Taibah li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1999.
- Khakim, Lukmanul, 'Tradisi Riyadhah Pesantren', *Al-Isnad:Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, vol. 1, no. 1, 2020.
- Kharis, Muhammad Abdul, 'Puasa Dalail al-Qur'an dalam Perspektif Hadis (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putra Darul Falah Jekulo Kudus)', Skripsi UIN Walisongo, Semarang, 2017.
- Kuswarno, Engkus, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Mansur, M., "Living Al-Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed) *Metodologi Penelitian Living Qur'an Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- MH, Yana, *Falasafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Absolut.
- Muhammad, Syeikh Riyadh, *Cara Penyembuhan Dengan Al-Qur'an ter. A. Choiron Marzuki*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Muna, Nailil, 'Konsep riyadah dalam tradisi Malamatiyyah: Studi deskriptif terhadap kitab Risalah al-Malamatiyyah karya Abu Abd al-Rahman al-Sulami', Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Muslim, Imam, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Turki: Dār al-Ṭba'ah al-'Āmirah, 1334.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nindito, Stefan, 'Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1, 2005.

- Rafiq, Ahmad, "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Islam, Tradisi, dan Peradaban*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Rafiq (ed), Ahmad, *Living Qur'an: Teks Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*, Bantul: Ladang Kata, 2020.
- Rahman, Muhammad Fathur, 'Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ruqyah (Studi Living Qur'an Di Panti Asuhan Putri Yatim Dan Dhu'afa La Tahzan) Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta)', Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Sholeha, Isnaini, 'Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ruqyah (Studi Living Qur'an di Panti Asuhan Putri Yatim dan Dhu'afa La Tahzan) Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta)', Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsuddin (ed), Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Syamsuddin, Zainal Abidin, *Membongkar Dunia Klenik Perdukunan Berkedok Karomah*, Jakarta Timur: Abu Hanifah, 2008.
- Thal'at, Abu Mush'ab, *Pengobatan Cara Nabi Saw Terhadap Kesurupan, Sihir & Gangguan Makhluk Halus ter. Jamluddin*, Jakarta: Darul Haq, 2009.
- at-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad, *Sunan At-Tirmidzi*, Beirut: Dar al-Garbi al-Islami, 1996.
- Ulum, Amirul, KH. Yasin Bareng Sang Mujiz Dalail al-Khairat dari Nusantara, Yogyakarta: CV. Global Press, 2018.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus, 'Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas al-Qur'an di Desa Majur Lor Cilacap)', *Potret Pemikiran*, vol. 24, no. 2, 2020.